

Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri

Lita Angelina Saputri¹,Ns. Faridah BD²,In Prima Fitriah³,Yussie Ater Merry⁴, Mardiani Bebasari⁵
^{1,2,3,4,5}Program Studi Diploma III Kebidanan,Politeknik Kesehatan KEMENTRIAN Kesehatan Padang, Gunung
Pangilun, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat
Email: litaangelinas@yahoo.com¹, faridahbd140@gmail.com², ie2n_85@yahoo.com³, yussiatern@gmail.com⁴

Abstrak

Salah satu faktor penyebab anemia pada remaja putri di Indonesia adalah kurangnya pengetahuan tentang anemia. Prevalensi anemia pada remaja putri adalah 191 juta. Menurut WHO, Indonesia menempati urutan ke-8 dari 11 negara di Asia dengan jumlah 7,5 orang. Pemerintah berupaya memerangi masalah anemia remaja dengan konsumsi tablet Fe. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku konsumsi tablet Fe pada remaja putri di Kelurahan Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Desain penelitian yang digunakan adalah analitik *cross sectional*, pengambilan sampel penelitian ini secara *proposive sampling* sebanyak 60 orang. Analisis yang digunakan adalah uji *chi-square*. Hasil penelitian ini adalah gambaran pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah adalah sebagian besar berpengetahuan tinggi yaitu sebanyak 38 responden (63,3%). Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah sebagian besar responden patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah sebanyak 41 responden (68,3%). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di Kelurahan Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Uji statistik dengan *chi square* didapatkan dengan nilai *p value* = 0,009 ($p < 0,05$). Disimpulkan bahwa remaja putri yang patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah akan meningkatkan kadar Hb.

Kata Kunci: Pengetahuan, Prilaku, Remaja Putri, Tablet Fe

Knowledge Level and Iron Tablet Consumption Behavior Among Adolescent Girls

Abstract

*One of the factors causing anemia among adolescent girls in Indonesia is the lack of knowledge about anemia. The prevalence of anemia in adolescent girls is 191 million. According to WHO, Indonesia ranks 8th out of 11 countries in Asia with a total of 7.5 people. By providing iron tablets, the government is trying to combat the problem of anemia among adolescents. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and the behavior in consuming iron tablets among adolescent girls in Kurao Pagang Village, Nanggalo District, Padang City in 2024. The research design was analytical cross-sectional, the sampling in this study used propositional sampling, namely the entire population was used as a research sample of 60 people. The data analysis used was the chi-square test. The results of this study are that the knowledge level of most adolescent girls about iron tablets are high, as many as 38 respondents (63.3%). Compliance in iron supplement tablet consumption most respondents are compliant in consuming iron supplement tablets as many as 41 respondents (68.3%). The results of this study indicate a relationship between knowledge level and compliance in iron supplement tablet consumption in Kurao Pagang Village, Nanggalo District, Padang City. Statistical tests with chi square obtained a *p value* = 0.009 ($p < 0.05$). It can be concluded that adolescent girls who are compliant in consuming iron supplement tablets will increase Hb levels.*

Keywords: Knowledge, Behavior, Adolescent Girls, Iron Tablets

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode pertumbuhan dan proses kematangan manusia, sehingga terjadi perubahan yang sangat unik dan berkelanjutan. Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita anemia. WHO telah meminta semua negara untuk menurunkan prevalensi anemia pada wanita usia subur, termasuk anak perempuan, sebesar 50% pada tahun 2025. Prevalensi global anemia pada tahun 2010 adalah 32,9% pada anak-anak dan orang dewasa. Kekurangan zat besi diperkirakan menjadi penyebab paling umum dari anemia di seluruh dunia. Pada tahun 2013, 1,2 miliar orang menderita anemia defisiensi besi (Rasdianah et al., 2023).

Menurut WHO, prevalensi anemia pada remaja putri adalah 191 juta. Indonesia menempati urutan ke-8 dari 11 negara di Asia dengan jumlah 7,5 orang. WHO mendistribusikan pedoman untuk membantu mencegah kejadian anemia pada populasi rentan, salah satunya merekomendasikan suplementasi zat besi untuk semua remaja di negara-negara dengan status anemia yang kurang lebih sama sampai 20%. Suplemen zat besi oral, atau tablet zat besi sebagai strategi untuk mencegah kekurangan zat besi (WHO, 2024).

Anemia merupakan suatu keadaan dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah kurang dari normal. Anemia menjadi masalah gizi yang banyak terdapat di seluruh dunia. Anemia tidak hanya terjadi di negara berkembang tetapi juga dinegara maju. Menurut *World Health Organization* wanita dengan usia 15-45 tahun yang menderita anemia di enam Negara yaitu Afrika, Amerika, Asia, Eropa, Mediteran Timur, dan wilayah Pasifik Barat sebesar 409-595 juta orang (Atadjanova et al., 2021; Stubbendorff et al., 2025).

Remaja pada masa pubertas sangat berisiko mengalami anemia gizi besi. Hal ini disebabkan banyaknya zat besi yang hilang selama menstruasi. Selain itu diperburuk dengan oleh kurangnya asupan zat besi, dimana zat besi pada remaja putri (rematri) sangat dibutuhkan oleh tubuh untuk percepatan pertumbuhan dan perkembangan. Zat besi dibutuhkan untuk meningkatkan masa tubuh dan konsentrasi hemoglobin pada remaja (Erfayanti et al., 2022; Kas & Musyahidah Mustakim, 2022).

Pemerintah telah mencanangkan program Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Gizi Besi (PPAGB) pada wanita usia subur yang bertujuan untuk mengurangi prevalensi anemia defisiensi besi pada siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) dan siswi

Sekolah Menengah Pertama (SMP). Terdapat dua kegiatan pokok dalam program ini, yaitu pemberian Informasi, Edukasi, dan Konseling (KIE) seperti penyuluhan, promosi, kampanye tentang anemia dan pemberian tablet tambah darah secara rutin (Kemenkes, 2016). Dalam praktiknya, program ini belum berjalan efektif karena tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri masih rendah. Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan program (Muwakhidah et al., 2022; Nabila, 2024).

Program pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri oleh Kementerian Kesehatan dimasukkan ke dalam Rencana Strategis (Renstra) 2015-2019 dengan target pemberian TTD (tablet tambah darah) pada remaja putri sebesar 30%. Pada pedoman program pencegahan dan penanggulangan anemia diharapkan nantinya pada remaja putri dapat tumbuh dan berkembang menjadi calon ibu yang sehat serta melahirkan bayi sehat. Pemberian TTD pada remaja putri mengandung minimal 60 mg zat besi dan 400 mcg asam folat. Untuk remaja putri TTD diminum dalam waktu seminggu satu kali dan saat menstruasi sepuluh hari beturut-turut (Kementerian Kesehatan, 2019).

Salah satu intervensi yang dilakukan dalam upaya menurunkan prevalensi anemia pada remaja adalah suplementasi zat besi dan asam folat melalui pemberian tablet tambah darah (TTD). Pada tahun 2018, terdapat 76,2% remaja putri yang mendapatkan tablet tambah darah dalam 12 bulan terakhir, Namun, hanya sebanyak 2,13% diantaranya yang mengkonsumsi TTD sesuai anjuran (sebanyak ≥ 52 butir dalam satu tahun) (Risksesdas, 2018)

Sosialisasi untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri salah satunya dapat dilakukan penyuluhan di sekolah SMP dan SMA. Kepatuhan konsumsi TTD di sekolah dilakukan dengan minum tablet FE di sekolah seminggu sekali dan dilakukan pengawasan oleh guru. Serta melakukan pencatatan setelah minum TTD. Sehingga dapat tercapai tujuan program pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri untuk menurunkan prevalensi anemia di Indonesia. Berdasarkan Riskesdas Tahun 2018 cakupan TTD yang diperoleh ratri adalah 76,2%, dan 80,9% nya mendapatkan dari sekolah. Kemenkes RI, Dirjen Kesmas, mengeluarkan surat edaran nomor HK 03.03/V/0595/2016 tentang Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur. Dengan sasaran anak usia 12-18 tahun yang diberikan melalui institusi pendidikan dan wanita usia

subur (WUS) usia 15-49 tahun di institusi tempat kerja. Pemberian TTD dengan komposisi terdiri dari 60 mg zat besi elemental (dalam bentuk sediaan Ferro Sulfat, Ferro Fumarat atau Ferro Glukonat) dan 0.4 mg asam folat. Pelaksanaan pemberian TTD sebelumnya adalah 1 (satu) tablet per minggu dan pada masa haid diberikan 1 (satu) tablet perhari selama 10 (sepuluh) hari, tetapi pertemuan para pakar memberi rekomendasi pemberian TTD diubah supaya lebih efektif dan mudah pelaksanaannya. Pelaksanaan pemberian TTD menurut SE Kemenkes adalah (1) Cara pemberian dengan dosis 1 (satu) tablet per minggu sepanjang tahun, (2) Pemberian TTD dilakukan untuk remaja putri usia 12-18 tahun, (3) Pemberian TTD pada ratri melalui UKS/M di institusi pendidikan (SMP dan SMA atau yang sederajat) dengan menentukan hari minum TTD bersama setiap minggunya sesuai kesepakatan di wilayah masing-masing. (4) Pemberian TTD pada WUS di tempat kerja menggunakan TTD yang disediakan oleh institusi tempat kerja atau secara mandiri (Kemenkes RI, 2020).

Pengetahuan remaja tentang tablet tambah darah sangat penting untuk menentukan perilaku remaja dalam konsumsi tablet tambah darah. Pengetahuan pada remaja akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam memilih makanan disekolah maupun dirumah yang menentukan mudah tidaknya seseorang memahami manfaat manfaat tablet Fe. Pengetahuan tentang manfaat manfaat tablet Fe yang baik dapat mempengaruhi konsumsi makanan yang baik sehingga mencapai status gizi yang baik. Penyuluhan tentang manfaat manfaat tablet Fe sangat penting untuk menambah pengetahuan remaja sehingga perlu diberikan penyuluhan agar dapat merubah perilakunya dalam mengkonsumsi tablet Fe (Sediaoetama, 2014). Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku konsumsi tablet Fe pada remaja putri di kelurahan Kurao Pagang kecamatan Nanggalo kota Padang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross-sectoinal*. Variabel dependen pada penelitian ini adalah perilaku konsumsi tablet Fe pada remaja putri dan variabel independen pada penelitian ini adalah pengetahuan anemia dan konsumsi tablet Fe. Teknik pengumpulan sampel adalah *propovise sampling* sebanyak 60 orang yaitu remaja putri berusia 12 s/d 18 tahun dan sudah mengalami menstruasi. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Kurao Pagang

Kecamatan Nanggalo Kota Padang pada bulan September Tahun 2024. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tablet Tambah Darah di Kelurahan Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo Kota Padang

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Rendah	22	36,7
2	Tinggi	38	63,3
Total		60	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian kecil responden memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang tablet tambah darah yaitu sebanyak 22 (36,7 %) orang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Remaja Putri Tentang Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah di Kelurahan Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo Kota Padang

No.	Kepatuhan	Frekuensi	%
1	Tidak Patuh	19	31,7
2	Patuh	41	68,3
Total		60	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian kecil responden tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah yaitu sebanyak 19 (31,7 %) orang.

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di Kelurahan Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo Kota Padang

Pengetahuan	Kepatuhan Konsumsi TTD				Total	
	Tidak Patuh		Patuh		F	%
	F	%	F	%		
Rendah	12	54,5	10	45,5	22	100
Tinggi	7	18,4	31	81,6	38	100
Total	19	31,7	41	68,3	60	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji statistik dari 60 responden didapatkan nilai *p-value* sebesar 0.009. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

Berdasarkan penelitian pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah menunjukkan bahwa dari 60 responden, sebanyak 22 responden (36,7%) pengetahuannya adalah rendah dan 38 responden (63,3%) dengan pengetahuan tinggi. Pengetahuan mempunyai dua makna, pertama menyebutkan hubungan pengetahuan dengan konsumsi tablet tambah darah adalah jika pengetahuan (informasi) seseorang tentang tablet tambah darah rendah maka perilaku konsumsi tablet tambah darahnya juga rendah, berarti hal ini sangat dipengaruhi oleh pengetahuan/informasi yang diterima (Budianto, 2016).

Makna yang kedua, jika pengetahuan seseorang tinggi akan pentingnya tablet tambah darah dalam pencegahan anemia namun pengetahuannya yang tinggi tersebut tidak diaplikasikan untuk mengonsumsi tablet tambah darah. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh faktor lain yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang untuk menjaga kesehatan, kebiasaan makan, penampilan, pemilihan dan arti makanan (Fajrian Noor Kusnad, 2020).

Pengetahuan dalam kategori tinggi ini menurut peneliti dipengaruhi oleh faktor informasi yang didapatkan dari lingkungan sekitar maka semakin banyak informasi tentang tablet tambah darah yang diperoleh maka pengetahuan semakin membaik. Dalam situasi saat ini, remaja terkenal dengan mudah mengakses informasi, baik informasi umum maupun Kesehatan (Fajrian Noor Kusnad, 2020).

Pada penelitian ini masih terdapat responden dengan kategori pengetahuan rendah. Faktor yang dapat mempengaruhi antara lain kurangnya informasi yang didapat oleh responden baik dari tenaga kesehatan, media masa, media elektronika maupun dari pihak keluarga, serta kemampuan dari responden untuk memahami informasi yang diberikan (Adyani et al., 2024).

Hasil ini didukung oleh penelitian yang menyebutkan bahwa sebagian besar responden pernah mendapatkan informasi tablet Fe dari media elektronika. Hal tersebut sesuai dengan teori dalam bahwa melalui berbagai media masa baik cetak maupun elektronik, berbagai informasi dapat diterima

oleh masyarakat sehingga seseorang yang lebih sering terpapar media massa akan memperoleh informasi lebih banyak jika dibandingkan dengan orang yang tidak pernah terpapar informasi media (Lestari et al., 2016).

Berdasarkan penelitian kepatuhan konsumsi tablet tambah darah menunjukkan bahwa responden yang patuh sebanyak 41 responden (68,3%) dan responden yang tidak patuh sebanyak 19 responden (31,7%). Dengan demikian sebagian besar responden tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah.

Pada penelitian ini diketahui bahwa pengetahuan yang baik belum cukup membuat remaja putri patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dikarenakan kurangnya kepercayaan atau keyakinan responden terhadap tablet tambah darah serta tidak menyukai efek yang ditimbulkan setelah mengkonsumsi tablet tambah darah sehingga timbul kecenderungan responden belum sepenuhnya mendukung terhadap konsumsi tablet tambah darah

Hasil ini didukung oleh penelitian dengan hasil 54 responden (87,5%) dari 64 remaja putri tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah disebabkan oleh faktor motivasi. Responden yang mengkonsumsi tablet tambah darah tidak terlepas dari kesadaran dari remaja putri itu sendiri (Lestari et al., 2016).

Selain dipengaruhi oleh faktor perilaku dan pengetahuan, konsumsi tablet tambah darah pada remaja juga dipengaruhi oleh kurangnya minat untuk mengkonsumsi tablet tambah darah sebagai suplemen penambah darah. Hal ini disebabkan karena individu merasa tidak sakit dan tidak memerlukan suplementasi serta kurang diterimanya efek samping yang biasa ditimbulkan dari tablet tambah darah (Widiastuti & Rusmini, 2019).

Suplementasi tablet tambah darah pada remaja merupakan salah satu cara pemerintah untuk mengurangi angka kejadian anemia. Suplementasi tablet tambah darah dengan dosis yang tepat efektif untuk meningkatkan cadangan zat besi jika dikonsumsi secara rutin. Dalam penelitian yang dilakukan bahwa sekolah yang melakukan program suplementasi tablet tambah darah memiliki prevalensi anemia yang rendah (24%) dibandingkan dengan sekolah yang tidak melakukan program suplementasi tablet tambah darah dengan prevalensi anemia (43.1%). Namun program suplementasi tablet tambah darah dinilai kurang efektif, karena masih banyak remaja putri yang kurang patuh mengkonsumsi tablet tambah darah. Pelaksanaan program pemberian tablet tambah darah dilakukan dengan memberikan tablet tambah darah dengan dosis 1 tablet setiap minggu nya. Remaja putri dapat dikatakan patuh mengkonsumsi

tablet tambah darah jika mengkonsumsi 1 tablet setiap minggunya atau 4 tablet dalam satu bulan (Widiastuti & Rusmini, 2019).

Kepatuhan adalah perubahan perilaku seseorang dari tidak taat menjadi taat terhadap peraturan. Terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan, yaitu *presdisposing factors*, *enabling factors*, dan *reinforcing factors* (Larasati et al., 2021)

Presdisposing factors antara lain umur, pendidikan, pendapatan, dan pengetahuan terkait anemia dan pencegahannya. Penelitian yang dilakukan bahwa usia dan pendapatan tidak mempengaruhi kepatuhan dalam mengkonsumsi TTD, sedangkan pendidikan dan pengetahuan mempengaruhi kepatuhan dalam mengkonsumsi TTD. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian lain bahwa pengetahuan remaja putri yang rendah terkait manfaat mengkonsumsi tablet tambah darah dan anemia yang diderita menyebabkan rendahnya kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah (Larasati et al., 2021; Lestari et al., 2016)

Enabling factors antara lain jumlah tablet tambah darah yang diterima, penerimaan tablet tambah darah, dan efek samping. Dalam hal ini, jumlah tablet tambah darah yang diterima dapat mempengaruhi kepatuhan konsumsi. Distribusi tablet tambah darah di Indonesia masih belum maksimal, di beberapa sekolah distribusi tablet tambah darah masih belum mengikuti aturan yaitu 1 tablet dalam 1 minggu. Hal tersebut berdampak pada kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Selain itu, efek samping yang dirasakan setelah mengkonsumsi tablet tambah darah juga dapat mempengaruhi kepatuhan, menurut penelitian tentang efek samping yang dirasakan oleh remaja putri antara lain mual, konstipasi, dan tinja berwarna hitam yang berujung pada ketidakpatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah. Selain itu, remaja putri merasa tablet tambah darah tidak enak dan berbau amis (Hamranani et al., 2020; Putra et al., 2020)

Reinforcing factors merupakan faktor yang berasal dari lingkungan berupa dukungan dari guru, orangtua, teman, dan ketersediaan tablet tambah darah (Lacerte et al., 2011) Faktor ini membuat remaja putri menjadi termotivasi untuk mengkonsumsi tablet tambah darah. Remaja putri yang mendapatkan dukungan guru 4.7 kali lebih patuh mengkonsumsi tablet tambah darah dibandingkan remaja putri yang tidak mendapatkan dukungan guru. Selain itu, mengkonsumsi tablet tambah darah bersama-sama dengan teman juga dapat meningkatkan kepatuhan

konsumsi tablet tambah darah dan meningkatkan kadar hemoglobin (Hamranani et al., 2020)

Selain beberapa faktor tersebut, kendala yang dialami remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah adalah sering merasa mual, tidak menyukai rasa dan aroma tablet tersebut, dan merasa tidak perlu untuk mengkonsumsi tablet tambah darah. Alasan tertinggi remaja putri tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah adalah timbulnya rasa bosan dan malas (Hamranani et al., 2020; Putra et al., 2020).

Hasil penelitian ini mayoritas berpengetahuan tinggi dan tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah sebanyak 7 responden (18,4%), sedangkan yang berpengetahuan rendah dan tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah sebanyak 12 responden (54,5%) dengan p value: 0,009; .Pengetahuan yang tinggi dari responden dapat dipengaruhi oleh informasi yang pernah didapatkan baik melalui sekolah, maupun media massa, akan tetapi pengetahuan yang tinggi tidak selalu memiliki perilaku konsumsi tablet tambah darah dengan baik/teratur disebabkan karena lingkungan kurangnya informasi yang didapat oleh responden baik dari tenaga kesehatan, media masa, media elektronika maupun dari pihak keluarga, serta kemampuan dari responden untuk memahami informasi yang diberikan. seperti yang diuraikan oleh penelitian bahwa pengetahuan juga dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan, pengalaman, informasi dan sosial budaya (Putra et al., 2020)

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan tentang tablet tambah darah dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Individu dengan pengetahuan kategori tinggi mempunyai peluang 31 kali untuk patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dibanding dengan responden dengan pengetahuan rendah. Selain dipengaruhi faktor pengetahuan, konsumsi tablet tambah darah pada remaja juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kurangnya minat, motivasi dalam mengkonsumsi tablet tambah darah sebagai suplemen penambah darah. Hal ini disebabkan karena individu merasa tidak sakit dan tidak memerlukan suplementasi serta kurang diterimanya efek samping yang ditimbulkan dari tablet tambah darah.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di Kelurahan Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Uji statistik dengan chi square didapatkan dengan nilai p value =

0,009 ($p < 0,05$) Artinya bahwa semakin patuh remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah maka kadar Hb remaja putri akan meningkat. Agar tenaga kesehatan dapat memberikan sosialisasi kepada remaja putri terkait manfaat tablet tambah darah (tablet Fe) sehingga meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya tablet tambah darah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Lurah Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo Padang serta semua pihak terkait yang telah memfasilitasi penelitian ini hingga selesai.

REFERENSI

- Adyani, K., Apriliana, S. D., & Susilowati, E. (2024). Pengaruh Media Edukasi terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia: Literature Review. *Faletehan Health Journal*, *11*(02), 126–134. <https://doi.org/10.33746/fhj.v11i02.683>
- Atadjanova, S., Arzikulov, A., Inakova, B., Patidinova, D., & Rabieva, B. (2021). Relationship of growth factors with the development of iron deficiency anemia in girls aged 12-14 years old. *International Journal of Current Research and Review*, *13*(1), 92–97. <https://doi.org/10.31782/IJCRR.2021.13117>
- Budianto, A. (2016). Anemia Pada Remaja Putri Dipengaruhi Oleh Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *5*(10). <https://doi.org/10.35952/jik.v5i10.31>
- Erfayanti, E., Utami, T., Haniyah, S., Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan, P., & Harapan Bangsa, U. (2022). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku SADARI Mahasiswa D III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Surabaya. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, *6*(1), p-ISSN.
- Fajrian Noor Kusnad. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Bagus*, *02*(01), 402–406.
- Hamranani, S. S. T., Permatasari, D., & Murti, S. A. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Tablet Fe Pada Remaja. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, *2*(5474), 1333–1336. http://repository.umkla.ac.id/2921/1/KEPAT_UHAN_MINUM_TABLET_FE.pdf
- Kas, S. R., & Musyahidah Mustakim. (2022). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Anemia Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Sma Negeri Kabupaten Soppeng. *Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, *1*(3), 52–58. <https://doi.org/10.56127/jukeke.v1i3.304>
- Kemendes RI. (2020). Pedoman pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) bagi remaja putri pada masa pandemi COVID-19. *Kemendagri Kesehatan RI*, *22*. <http://appx.alus.co/direktoratgiziweb/katalog/ttd-rematri-ok2.pdf>
- Kementerian Kesehatan. (2019). Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015 - 2019. In *Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas: Vol. Nomor 65* (Issue 879).
- Larasati, D. K., Mahmudiono, T., & Atmaka, D. R. (2021). Literature Review : Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi Literature Review : Correlation Of Knowledge and Compliance of Iron Folic Acid Supplement Consumption with Iron Deficiency Anemi. *Media Gizi Kesmas*, *10*(02), 120. <http://repository.ub.ac.id/167777/>
- Lestari, P., Widodo, W., & Mulyani, S. (2016). Pengetahuan Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Fe Saat Menstruasi pada Remaja Putri di SMAN 2 Banguntapan Bantul. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, *3*(3), 145. [https://doi.org/10.21927/jnki.2015.3\(3\).145-149](https://doi.org/10.21927/jnki.2015.3(3).145-149)
- Muwakhidah, Ria Rakhma, L., Nur Widiyaningsih, E., Hidayati, L., & Rahmawaty, S. (2022). Optimalisasi Pencegahan Anemia dengan Edukasi Gizi Via Daring Pada Remaja Putri di Masa Pandemi Covid-19. *Abdi Geomedisains*, *3*(1), 22–30. [http://journals2.ums.ac.id/index.php/abdigeo/medisains/\[22\]](http://journals2.ums.ac.id/index.php/abdigeo/medisains/[22])
- Nabila, A. P. (2024). Edukasi Dan Pemberian Kartu Pemantauan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Smp X. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *5*(2), 4780–4786.
- Putra, K. A., Munir, Z., & Siam, W. N. (2020). Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Fe dengan Kejadian Anemia (Hb) pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Tapen Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Keperawatan Profesional*, *8*(1), 49–61. <https://doi.org/10.33650/jkp.v8i1.1021>
- Rasdianah, N., Yusuf, M. N. S., & Tandiang, P.

- A. (2023). Edukasi anemia bagi remaja putri sebagai upaya pencegahan dini stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*, 2(2), 97–102. <https://doi.org/10.37905/phar.soc.v2i2.18841>
- Riskesdas Sumatra Barat. (2018). Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018. In *Laporan Riskesdas Nasional 2018*.
- Stubbendorff, A., Borgström Bolmsjö, B., Bejersten, T., Warensjö Lemming, E., Calling, S., & Wolff, M. (2025). Iron insight: exploring dietary patterns and iron deficiency among teenage girls in Sweden. *European Journal of Nutrition*, 64(3), 107. <https://doi.org/10.1007/s00394-025-03630-z>
- WHO. (2024). Guideline on haemoglobin cutoffs to define anaemia in individuals and populations. In *WHO* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Widiastuti, A., & Rusmini, R. (2019). Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. *Jurnal Sains Kebidanan*, 1(1), 12–18. <https://doi.org/10.31983/jsk.v1i1.5438>.